

PELATIHAN PEMBUATAN KAMUS BAHASA INDONESIA DI SDN VI SIMOKERTO SURABAYA

Nensy Megawati Simanjuntak¹⁾, Wahyu Widayati²⁾ Ardianik³⁾, Arusmtyas Puspitaning P⁴⁾

Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan
Universitas Dr. Soetomo

email: nensy.megawati@unitomo.ac.id *

ABSTRACT

The partner of this community service activity is SDN Simokerto VI/139 which is located at Jalan Sidotopo Wetan No. 112 Surabaya Based on the teacher's observations and interviews with school principals, one way to develop the teaching profession by writing scientific papers is to make a dictionary. The dictionary is a collection of meaningful words, very important for teachers as a means of writing and as a medium of learning while students can find out the meaning of various vocabulary words. . The partner's problem is that in the Library of SDN Simokerto VI, there are no general dictionaries or dictionaries for elementary schools that students can use to develop vocabulary or look for meaning in learning. This PPM activity aims to equip SDN Simokerto VI teachers to be able to compile and utilize dictionaries for elementary schools. The training participants were teachers at SDN Simokerto VI and librarians, as well as school principals. The results of PPM activities were that all participants understood dictionaries, could compile dictionaries, and could use dictionaries for elementary schools.

Keywords: *Compilation of dictionaries, elementary schools, teachers*

ABSTRAK

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SDN Simokerto VI/139 yang beralamatkan di Jalan Sidotopo Wetan No. 112 Surabaya Berdasarkan observasi pengabdian dan wawancara dengan kepala sekolah, untuk mengembangkan profesi guru dengan menulis karya ilmiah salah satunya adalah membuat kamus. Kamus merupakan kumpulan kata-kata yang bermakna, sangat penting bagi guru sebagai sarana menulis dan sebagai media pembelajaran sedangkan bagi siswa dapat untuk mengetahui makna dari berbagai kosakata. . Permasalahan mitra yaitu di Perpustakaan SDN Simokerto VI, belum ada kamus umum maupun kamus untuk sekolah dasar yang bisa digunakan siswa untuk mengembangkan kosakata maupun mencari makna dalam pembelajaran. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk membekali guru-guru SDN Simokerto VI agar mampu menyusun, memanfaatkan kamus untuk sekolah dasar. Peserta pelatihan adalah guru-guru SDN Simokerto VI dan pegawai perpustakaan, serta kepala sekolah. Hasil kegiatan PPM yaitu semua peserta paham tentang kamus, bisa menyusun kamus, dan bisa memanfaatkan kamus untuk sekolah dasar.

Kata kunci : *Penyusunan kamus ,sekolah dasar, guru*

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen salah satu hal yang harus dilakukan guru untuk kenaikan pangkat adalah menulis karya ilmiah, buku, buku penunjang(kamus), modul. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi, misi Pendidikan nasional yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Guru harus mengembangkan profesinya sebagai profesi yang bermartabat, Salah satu pengembangan keprofesian guru adalah menulis buku penunjang salah satunya adalah menulis kamus [1].

Pembendaharaan kata dalam suatu bahasa diwujudkan dalam kamus sebagai khazanah yang penting. Kamus memiliki fungsi dalam pengenalan kata terhadap artinya dan pengetahuan terhadap kosakata serta memperkaya pembendaharaan kata kita. Kamus yang disajikan untuk siswa-siswi sekolah dasar disusun karena anak-anak sekolah dasar sedang dalam proses mempelajari atau menggeluti makna dalam pembelajaran di sekolah. Penyusunan kamus ini untuk kebutuhan penguasaan kosa kata anak dan membantu anak-anak untuk cepat belajar menguasai makna dan dapat pula sebagai media (alat dalam proses belajar- mengajar bagi guru-guru).

Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi, tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tak akan memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat pemakainya. Adapun tujuan penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program lembaga induknya. Maka tujuan perpustakaan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat [2].

Perpustakaan memiliki peran yang signifikan dalam mengstimulasi minat membaca dan menggalang semangat pembelajaran di kalangan masyarakat, termasuk perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dianggap sebagai aset pendidikan yang sangat penting, karena selain menjadi pendukung proses pembelajaran, juga mencerminkan standar kualitas sekolah. Perlu adanya perpustakaan bagi kalangan siswa maupun guru itu merupakan jembatan siswa untuk mencari berbagai informasi maupun ilmu-ilmu dan

pengetahuan melalui buku-buku yang sudah di sediakan di dalam perpustakaan tersebut. Pada umumnya setiap sekolah memiliki fasilitas perpustakaan namun tidak semua sekolah memiliki standar ideal dalam aspek fasilitas, manajerial, ketenagaan, pengelolaan, pengadaan, serta penataan bahan pustaka sebagai contoh kamus - kamus yang salah satunya kamus untuk sekolah dasar yang sekarang jarang ditemui di sebagian perpustakaan sekolah [3].

Kamus untuk sekolah dasar sangat diperlukan bagi siswa-siswi maupun guru-guru, Dengan adanya kamus sekolah sekolah dasar siswa bisa mempelajari maupun mengetahui berbagai makna kosa kata yang diperlukan bagi pembelajaran melalui kamus siswa juga bisa menambah kosa kata sehingga bisa belajar menulis(mengarang) dengan cepat.

Bagi guru-guru penulisan kamus sangat bermanfaat selain sebagai penunjang angka kredit untuk kenaikan pangkat sesuai dengan undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 juga sebagai media pembelajaran guru untuk memudahkan ketika guru mengajar.

Menurut Dr. Hamid Shadik Qatibi [2] kata kamus merupakan sinonim dari kata mu'jam dan memiliki fungsi-fungsi yaitu: 1) Menemukan makna sebuah kata, menetapkan palafalan dan cara pengucapan, menetapkan ejaan, 2) Menelusuri asal usul sebuah kata, membedakan antara kata yang taklazim dan tak terpakai serta menjelaskan kata-kata yang murni dan serapan, mengetahui sinonim dan antonim, penggunaan kata-kata sastra dan peribahasa, pengetahuan yang bersifat ensiklopedia [4][5].

Pada [3] menyebutkan bahwa anakusia 6-12 tahun dikategorikan dalam masa kanak-kanak lanjut yang merupakan sebuah periode yang dirasa pada usia tersebut anak mulai dapat bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya dalam hubungan orang-orang terdekatnya. Individu terdekat dalam hal ini meliputi orang tua, teman sebaya, dan orang lain.

Setiap anak memulai membentuk pengalaman – pengalaman hidupnya dari lingkungan yang dihadapi serta faktor umur yang dimiliki anak seperti membentuk pengalaman inti anak pada usia 6 -12 tahun [6][7].

Pada usia ini merupakan masa perkembangan Bahasa anak dalam penguasaan makna Kamus merupakan salah satu buku

kumpulan kata-kata yang disertai makna. Maka penyusunan kamus untuk sekolah dasar sangat diperlukan di suatu sekolah. Guru sebagai salah satu profesi yang diwajibkan untuk menulis karya ilmiah salah satunya adalah menulis kamus. Di SDN Simokerto VI berdasarkan pengamatan di perpustakaan SDN Simokerto VI belum ditemukan kamus untuk sekolah dasar.



Gambar 1. Pengamatan di perpustakaan SDN Simokerto VI



Gambar 2. Proses Sosialisasi

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Mengacu pada uraian analisis situasi, persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program kemitraan masyarakat di SDN Simokerto VI Surabaya adalah untuk meningkatkan administrasi buku kamus untuk sekolah dasar.. Adapun data potensi mitra adalah sebagai berikut,

Untuk kegiatan pengabdian saat ini, permasalahan yang menjadi prioritas tim pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya kamus bahasa Indonesia untuk sekolah dasar
Hubungan restra lembaga pengabdian pada masyarakat Universitas Dr. Soetomo Surabaya dengan Permasalahan Mitra, bahwa Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan panduan arah kegiatan dan pengembangan pengabdian masyarakat dalam jangka waktu lima tahun kedepan (2017-2022). Turunan dari Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan pengabdian yang bersifat pengembangan dan peningkatan jiwa kewirausahaan ditingkat nasional.
2. Indikator kinerja yang bersifat kewilayahan diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial budaya, serta pelayanan sosial dasar.
3. Rencana Strategis Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat universitas Dr. Soetomo juga mempertimbangkan hasil yang sudah dicapai RPJMD Jawa Timur pada tahapan tahun I dan II, pada tahapan tahun ketiga (2015-2020) dengan menetapkan arah kebijakan ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta didukung dengan kemampuan IPTEK yang terus meningkat.
4. Sesuai dengan program strategis LPM Unitomo pada point ke 5 yaitu pendidikan, senibudaya dan industri kreatif, maka program prioritas PKM adalah melakukan link and match transfer teknologi dari perguruan tinggi kemasyarakatan pendidikan jenjang lebih rendah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat pendidikan usia dini dengan memberikan pelatihan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) “Pelatihan Penyusunan Kamus Sekolah Dasar Bagi Guru-guru SDN SIMOKERTO VI Surabaya”. Dengan demikian program PKM ini telah sesuai dengan restra pengabdian Universitas DR. Soetomo.

5. METODOLOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya memiliki langkah - langkah di dalam pelaksanaannya. Langkah - langkah tersebut disusun sebagai wujud bahwa kegiatan pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terjadwal. Guna menyelesaikan permasalahan terdapat tahapan langkah yang diambil oleh tim pengabdian kemudian ditawarkan kepada guru - guru SDN Simokerto VI/39 sebagai solusi atas permasalahan prioritas yang dihadapi oleh guru-guru SDN Simokerto VI/139 Surabaya adalah:

- a. Melakukan survey dan wawancara kepada kepala sekolah beserta guru-guru SDN Simokerto VI Surabaya.
- b. Merancang materi pelatihan.
- c. Implementasi.
- d. Evaluasi hasil implementasi beserta revisi apabila ditemukan ketidaksesuaian.

Adapun kegiatan pelatihan yang dimaksud yaitu:

1. Penyusunan materi penyusunan kamus untuk sekolah dasar.
2. Menginformasikan waktu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ke mitra.
3. Menggandakan materi pelatihan
4. Implementasi penyusunan kamus.
5. Evaluasi dan monitoring.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan untuk pendampingan, tim pengabdian bekerja sama untuk mendampingi guru-guru dalam melakukan penyusunan kamus sekolah dasar. Dari program pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Melalui Pelatihan materi terkait penyusunan kamus sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru SDN Simokerto VI Surabaya tentang konsep dasar kamus sekolah dasar yang meliputi pengertian kamus sekolah , tujuan penyusunan kamus sekolah dasar, jenis-jenis kamus, serta memahami tahap-tahap penyusunan kamus sekolah dasar. Pada akhirnya pelatihan ini benar-benar dapat menambah wawasan guru-guru yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

- b. Melalui pelatihan tahap-tahap penyusunan kamus dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru-guru SDN Simokerto VI/139 terkait tahap- tahap penyusunan kamus sekolah dasar. Tahap-tahap tersebut persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, pemeriksaan ulang urutan abjad, penyeleksian data, kalsifikasi data, pemberian definisi, penyuntingan hasil pemberian definisi, pengertian kartu induk, kartutek, koreksi naskah, cetak coba, koreksi cetak coba, reproduksi kamus. Hasil akhir dari pelatihan ini memberikan dampak yaitu membuka dan menambah pengetahuan serta keterampilan guru-guru tentang penyusunan kamus sekolah dasar yang dibutuhkan
- c. Pendampingan penyusunan kamus sekolah dasar dilakukan untuk memberikan pendampingan terhadap guru yang telah memiliki data untuk kamus dikumpulkan kemudian klasifikasi.

Adapun langkah - langkah pendampingan sebagai berikut :

- a. Menunjuk salah satu peserta pelatihan yang sudah mengumpulkan data dari sumber buku pelajaran
- b. Peserta pelatihan yang ditunjuk adalah peserta mendata, mengumpulkan dan mengklasifikasikan data.
- c. Tim pengabdian mengoreksi setiap tahap - tahap mendata, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan.
- d. Tim pengabdian menjelaskan kekurangan yang dilakukan oleh peserta ketika melakukan.
- e. tahapan-tahapan tersebut.
- f. Peserta melakukan perbaikan kesalahan terkait tahap-tahap pembuatan kamus sekolah dasar

5. KESIMPULAN

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Penyusunan Kamus Sekolah Dasar Untuk Guru-Guru SDN Simokerto VI/139 Surabaya ” dilaksanakan dengan baik melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan hasil program kemitraan masyarakat sebagai berikut.

1. Melalui pelatihan materi konsep dasar kamus sekolah dasar bagi guru - guru SDN Simokerto VI/139 Surabaya dapat memperoleh banyak pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan menulis kamus. Sebagai bukti nyata, peserta terlibat dialog interaktif dengan tim pengabdian dan penjelasan yang dipaparkan tim pengabdian terhadap peserta. Selain itu mitra memandang positif dengan adanya kegiatan ini dikarenakan banyaknya manfaat yang diperoleh.
2. Adanya perbedaan yang mencolok pada saat sebelum pelatihan dan sesudah dilakukannya pelatihan, sebelum dengan sesudah dijelaskan tentang tahap-tahap penyusunan kamus sekolah dasar, hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami dan juga mengaplikasikan materi yang telah disampaikan.
3. Selama proses pendampingan penyusunan kamus sekolah dasar, mitra dan tim pengabdian saling bekerja sama agar target yang ditentukan bisa terlaksana dengan baik sehingga seluruh kegiatan dapat diselesaikan dan dicapai 100%

[8] Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005

6. REFERENSI

- [1] Nurjanah, 2021. Pengembangan Profesi Guru. <https://Mediameneliti.com.vol10.no.4>
- [2] Sari, Beta Puspa. 2015 Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. Penerbit: Media Education. Bali.
- [3] Nurjanti, Lusi. 2008. Psikologi Anak. Jakarta :PT Indeks
- [4] Putra, Ida Bagus Ardhi. (2022). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD Negeri 3 Tegallingsah. Jurnal Aptekmas, 5(2), 10-15.
- [5] Kemendikbud. 2022. Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri PAUD. Jakarta: Kemendikbud
- [6] Kemendikbud. 2019. Surat Edaran No.14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (online) <https://www.dapodik.co.id> Accessed on 10th Juni 2022
- [7] Kemendikbud. 2022. Buku Panduan Guru Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD. Jakarta: Kemendikbud